

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk menjaga keberlangsungan serta eksistensi setiap bangsa di dunia dari masa ke masa, pendidikan adalah peranan penting yang harus dimiliki. Pendidikan adalah faktor kunci dalam mewujudkan peradaban lebih maju. Dengan itu, pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas, khususnya mempersiapkan anak didik menjadi karakter yang mempunyai peran mencerminkan keunggulan yang dimiliki, seperti letangguhan, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan bersaing dengan bangsa lain.

Pendidikan merupakan harapan bagi setiap manusia untuk menunjang serta memperbaiki kualitas hidupnya. Pendidikan adalah suatu usaha untuk memacu hal yang dalam diri manusia sebagai langkah untuk menyediakan pengalaman belajar yang terstruktur melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah guna membekali individu agar mampu menjalani peranan hidupnya dengan baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna membangun suasana dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara aktif, sehingga mereka mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara.¹

Seorang guru memegang peran penting dalam membantu siswa mengoptimalkan potensi ada dalam diri mereka, meningkatkan iman dan ketaqwaan, serta berperan pada pembentukan kepribadian yang baik. Melalui proses pendidikan ini, diharapkan siswa dapat menumbuhkan potensi mereka serta menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa..

Proses pendidikan memiliki fungsi sekaligus tujuan yang jelas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memaksimalkan bakat mereka sehingga menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Alloh SWT, mempunyai sikap yang baik , ber ilmu , terampil , kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung prinsip demokrasi.²

Dari penjelasan yang telah disampaikan, terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang utuh, serta memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab pada diri sendiri atau orang lain disekitarnya. Dalam pendidikan, tujuannya adalah untuk membentuk sikap, meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan.

¹ Flavianus Darman, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2008), 2.

² Ibid., 5.

Proses pendidikan bisa diterapkan dalam bentuk pendidikan formal di sekolah. Di lingkungan sekolah, peran guru sangatlah krusial, karena guru berfungsi sebagai tenaga pendidik. Sebagaimana yang kita ketahui, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah dalam jalur pendidikan formal.³ Guru adalah individu yang mampu merancang program studi, menyusun serta mengatur kegiatan pengajaran agar peserta didik dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat tercapai.

Sekolah menjadi wadah bagi peserta didik ikut serta terlibat dalam proses pendidikan dan memperoleh berbagai pengetahuan dari para guru mereka. Guru menjadi penghubung yang memiliki peran penting agar siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan. Guru mengajarkan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada siswa yang bertujuan memberikan kepastian bahwa pengetahuan yang disampaikan dapat dicerna oleh peserta didik. Peran guru bukan hanya terbatas sebagai pendidik dan pengajar, tetapi mencakup fungsi sebagai pembimbing, pemberi motivasi, teladan, penasihat, serta evaluator.⁴ Peran guru menjadikan berbagai sikap dan tindakan yang perlu diterapkan atau dikerjakan dalam menjalankan tugasnya, guna mencapai tujuan tertentu pada proses pembelajaran.

³ Made Wiguna Yasa, *Analisis Multikultural dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel* (Bandung: NILACAKRA, 2021), 3.

⁴ Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Klaten: Lakeisha, 2020), 91.

Dalam ranah kehidupan manusia, ibadah adalah aspek yang tak terpisahkan dan merupakan perintah dari setiap agama. Dalam ajaran Islam, ibadah mencakup semua bentuk perbuatan atau aktivitas yang dicintai serta diridhoi oleh Allah SWT. Ibadah memiliki peran yang mempunyai nilai penting dan termasuk salah satu kewajiban utama bagi setiap individu, sebab mampu membentuk karakter seorang Muslim yang penuh keikhlasan dan ketaatan dalam menjalani kehidupan, yang seluruhnya dipersembahkan kepada Allah SWT.

Dari perspektif Islam, ibadah adalah wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada hamba-Nya. Beribadah kepada Allah SWT sangat penting dan kewajiban bagi setiap Muslim. Kewajiban ini ditetapkan Allah SWT bukan untuk kepentingan-Nya, tapi demi kebaikan umat manusia, guna menyucikan serta membersihkan diri dari kekhilafan serta kemaksiatan, untuk itu mereka dapat meraih ridho Allah SWT dan mendapatkan pahala di akhirat nanti.

Ibadah yang dilakukan umat manusia sudah diatur oleh Allah SWT dalam hukum Syari'at yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai hamba, kita berkewajiban untuk mempelajari, melaksanakan, dan mengajarkannya kepada orang lain. Salah satu bentuk ibadah yang harus diperhatikan adalah shalat. Shalat yaitu ibadah yang melibatkan ucapan dan tindakan yang telah ditentukan,⁵ dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan memenuhi syarat dan rukun yang ditetapkan. Shalat juga berfungsi sebagai media komunikasi antara

⁵ Yoli Hemdi, Tata Cara Shalat Lengkap (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018), 21.

manusia dan Tuhannya. Sebagai rukun Islam kedua, shalat memiliki tata cara pelaksanaan yang spesifik. Melalui pelaksanaan shalat, seseorang dapat menjaga dirinya dari tindakan jahat dan memperoleh kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim, seperti yang diungkapkan dalam firman Allah SWT. dalam surat An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimanabiasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S.: 4: 103).⁶

Shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim, dan meninggalkannya dianggap berdosa. Tujuan dari kewajiban shalat adalah agar seorang Muslim selalu ingat kepada Allah SWT. Tanpa disadari, ibadah yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kepribadian yang disiplin. Disiplin merupakan sikap yang terbentuk dari serangkaian tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kepatuhan, dan ketertiban sesuai dengan aturan yang berlaku. Islam sangat erat kaitannya dengan disiplin, yang merupakan aspek

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-kata* (Bandung: SYGMA, 2007), 95.

penting dalam ajaran agama ini. Kedisiplinan dalam Islam terlihat jelas ketika seseorang merenungkan setiap praktik ibadah yang sempurna, termasuk shalat. Secara tidak langsung, Ibadah shalat mengajarkan umat Islam untuk menghargai waktu, tepat waktu, dan disiplin, sehingga mereka tidak terbuai oleh waktu dan tetap konsisten dalam menjalankan ibadah. Shalat juga menjadi cara untuk menerapkan sikap disiplin dalam diri seseorang. Karena itu, disiplin dalam melaksanakan shalat memiliki dampak besar pada kehidupan individu. Kedisiplinan adalah ciri khas orang beriman yang mengakui Allah SWT sebagai Rabb dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya.⁷

Perlu diketahui bahwa Rasulullah SAW selalu mengajarkan disiplin kepada para sahabatnya, yang berkontribusi pada kekuatan dan kemajuan peradaban Islam. Karena itu, penanaman nilai-nilai menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan pada kehidupan, khususnya disiplin beribadah, sejak usia dini agar dapat membentuk sikap dan karakter yang baik dalam menjalankan berbagai ketentuan.

Fenomena yang terjadi di kalangan remaja adalah masa yang penuh gejolak dalam jiwa mereka. Masa remaja adalah saat di mana anak-anak mencari kebebasan dan identitas, tetapi di sisi lain mereka masih memerlukan pendampingan serta pengarahan dari orang tua atau orang dewasa. Saat ini, banyak remaja yang terlibat dalam perilaku tidak sesuai atau melanggar aturan agama, seperti tawuran, pergaulan bebas, minuman keras, dan penggunaan narkoba. Oleh sebab itu, Orang

⁷ Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publishing, 2015), 14.

tua dan guru mempunyai peran penting dalam memantau serta mendidik mental siswa yang masih belum stabil, agar tidak terpengaruh oleh perilaku buruk.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi ini, banyak anak yang terpengaruh oleh media dan teknologi, sehingga mereka seringkali mengabaikan kewajiban mereka, khususnya dalam beribadah kepada Allah SWT. Banyak anak yang sudah memasuki sekolah menengah, baik dari latar belakang pendidikan Islam seperti MTs maupun umum seperti SMP, sering kali mengabaikan kewajiban shalat fardhu. Sedangkan, pada usia tersebut mereka sudah memasuki masa baligh yang seharusnya melaksanakan ibadah shalat. Hal ini mencerminkan kurangnya kesadaran mereka dalam melaksanakan ajaran agama.⁸

Karena itu, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan, kontrol, serta menanamkan kedisiplinan beribadah kepada anak. Kedisiplinan dalam beribadah sangat penting untuk ditanamkan agar anak tumbuh dengan sikap yang patuh dan taat terhadap ajaran Islam. Remaja yang telah memasuki masa ini sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan, Karena itu, bantuan dan pengarahan dari orang dewasa sangat diperlukan. Di lembaga pendidikan, guru mempunyai peran sebagai orang tua kedua dan memikul tanggung jawab yang besar.

Guru adalah sosok yang memiliki tanggung jawab yang signifikan, di mana siswa sering menjadikan mereka sebagai panutan. Perkataan dan perilaku guru

⁸ Ibid.,20

banyak ditiru oleh peserta didik, sehingga seorang guru harus senantiasa menjaga tutur kata dan tindakannya di depan siswa.

Guru memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa serta memberikan pengetahuan, terutama tentang nilai-nilai religius, untuk mencegah terbentuknya moral yang buruk. Salah satu yang berperan besar dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Mereka memberikan pembinaan agama pada seluruh siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan sikap spiritual dan keagamaan, terutama dalam menjalankan ibadah. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab guna mendidik siswa agar menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT.

Di MTsN 1 Kota Kediri, terdapat guru khusus yang mengelola kegiatan keagamaan atau ibadah siswa, yang dikenal dengan guru fikih. Selain mengajar, seluruh guru bidang studi fikih di sekolah ini juga bertanggung jawab untuk membina serta mengarahkan seluruh aktivitas keagamaan siswa, agar mereka terbiasa menerapkan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari.

Guru fikih di MTsN 1 Kota Kediri berusaha membina kedisiplinan ibadah siswa. Namun, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat di sekolah ini belum optimal, disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang mendukung. Misalnya, saat waktu shalat dzuhur tiba, masih terdapat siswa yang terlambat ke mushola, bahkan ada yang memilih melakukan kegiatan lain yang tidak bermanfaat daripada mengikuti shalat berjamaah, seperti pergi ke kantin atau bermain di kelas.⁹

⁹ Observasi di MTsN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 September 2023.

Melihat fenomena ini, penulis berkeinginan untuk mengkaji dan menggambarkan peran guru dalam bidang keagamaan, dengan fokus pada usaha guru fikih dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah shalat di MTsN 1 Kota Kediri. Dengan itu, penelitian ini berjudul “Fenomena Perilaku Religius Siswa MTsN 1 Kota Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditetapkan untuk mempersempit ruang lingkup agar data yang diperoleh relevan dan terarah pada permasalahan tertentu, sehingga tidak bersifat umum. Penelitian ini berfokus pada “Fenomena Perilaku Religius Siswa MTsN 1 Kota Kediri,” dengan perhatian khusus pada fenomena yang terjadi di lapangan terkait kedisiplinan ibadah shalat siswa. Pembatasan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat urgensi dan masalah yang dihadapi.

Sehubungan dengan fokus penelitian tersebut, subfokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fikih sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 1 Kota Kediri?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di MTsN 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai religiusitas dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, hasil ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi lembaga, khususnya bagi para pendidik di MTsN 1 Kota Kediri, sebagai acuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.
- b. Bagi guru, hasil ini dapat memberikan masukan dan dorongan untuk mendorong siswa meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar atau referensi bagi studi lanjutan di bidang yang relevan.

- d. Bagi pembaca, melalui penelitian ini, pengetahuan tentang peran guru PAI dalam membina kedisiplinan ibadah shalat siswa dapat semakin berkembang.

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Penerbit, Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan
1.	Lulu Nafisa Diga, Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga, IAIN Purwokerto, 2021.	Sama-sama meneliti peran guru dan kedisiplinan ibadah, menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian sebelumnya menyoroti peran guru fikih dalam konteks MAN, sementara penelitian yang akan dilakukan penulis akan berfokus pada peran guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di madrasah tsanawiyah.
2.	Nurilahi, Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020	Sama-sama meneliti tentang peran guru dan kedisiplinan shalat, menggunakan pendekatan kualitatif.	Dari perspektif penelitian sebelumnya membahas tentang peran guru fikih dalam membimbing kedisiplinan shalat siswa di madrasah ibtidaiyah, maka penelitian ini akan lebih menekankan pada peran guru fikih dalam mendorong peningkatan kedisiplinan ibadah shalat siswa.
3.	Mardikawati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Kebiasaan Beribadah Siswa Kelas IV di SD Inpres Pakkingkingan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020	Sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan ibadah, menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian sebelumnya mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada siswa di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan berfokus pada peran guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di madrasah tsanawiyah.
4.	Mukhammad Nasrur Rizal, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruhan, UIN	Sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan, menggunakan	Penelitian sebelumnya menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di tingkat sekolah menengah pertama. Sementara itu,

	Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.	pendekatan kualitatif	penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan memusatkan perhatian pada peran guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di madrasah tsanawiyah.
5.	Mardania, Suriyati, dan Nurhasanah, (2022), Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jurnal Imtiyaz, Vol. 6, No. 2, 2022	Sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan ibadah, menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu mengkaji peran guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa di tingkat sekolah menengah pertama, sementara penelitian ini akan berfokus pada upaya guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di madrasah tsanawiyah.
6.	Muslihun, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018/2019.	Sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan ibadah, menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian sebelumnya membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan fokus pada peran guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di madrasah tsanawiyah.
7.	Imam Jaelani, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, 2017.	Sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan ibadah, menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian sebelumnya membahas strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di sekolah menengah pertama. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan fokus pada peran guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di madrasah tsanawiyah.